

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Kreativitas Guru

a. Pengertian Kreativitas Guru PAI

Perkembangan dari kreativitas ini sangat erat kaitannya dengan perkembangan kognitif karena kreativitas sesungguhnya merupakan perwujudan dari pekerjaan otak. Lahirnya kreativitas dalam bentuk gagasan maupun karya nyata merupakan perpaduan antara fungsi kedua belahan otak tersebut.

Kreativitas menurut Supriyadi yang dikutip oleh Yeni Rachmawati, kreativitas adalah “Kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada”.¹ Menurut Baron yang dikutip oleh M. Ali, kreativitas adalah “Kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru di sini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya”.²

Kreativitas merupakan salah satu hal penting dalam proses pembelajaran, karena kreativitas adalah sebuah karya yang harmonis dalam pembelajaran yang berdasarkan tiga aspek cipta, rasa dan karsa yang akan

¹ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 13

² Muhammad Ali, *Psikologi Remaja ...*, hal. 41

menghasilkan sesuatu yang baru agar dapat membangkitkan dan menanamkan kepercayaan diri siswa supaya dapat meningkatkan prestasi belajarnya.³

Kreativitas menunjukkan eksplorasi gagasan-gagasan dan kegiatan baru dan memberikan kepuasan serta dorongan untuk memperluas eksplorasinya.⁴ Dalam pembelajaran kreativitas seorang guru dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan yang dimilikinya mengembangkan bakat yang ada pada diri siswa serta dapat mempertahankan kompetensi yang ada pada dirinya.⁵

Keberhasilan proses belajar mengajar banyak dipengaruhi oleh strategi maupun kreativitas yang diterapkan. Guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik. Oleh karena itulah dikatakan bahwa kretaitivitas itu penting.

Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang.⁶ Profesi guru sebagai bidang pekerjaan khusus dituntut untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu salah satu nilai keunggulan yang harus dimiliki guru adalah kreativitas.

³ Abdurrahman Mas'ud, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal. 165.

⁴ Chabib Thaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 45.

⁵ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 257.

⁶ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 51-52

Kreativitas diidentifikasi dari 4 dimensi, yaitu : ⁷

- 1) *Person*, yaitu upaya mendefinisikan kreativitas yang berfokus pada individu atau person dari individu yang dapat disebut kreatif.
 - a) Mampu melihat masalah dari segala arah.
 - b) Hasrat ingin tahu besar.
 - c) Terbuka terhadap pengalaman baru.
 - d) Suka tugas yang menantang.
 - e) Wawasan luas.
 - f) Menghargai karya orang lain.
- 2) Proses

Kreativitas dalam proses dinyatakan sebagai sebuah proses atau kemampuan yang mencerminkan kelancaran dalam berfikir serta kemampuan untuk mengolaborasikan suatu gagasan. Menurut Asrori proses kreativitas ada 4 tahap, yaitu:⁸

- a) Tahap persiapan (*preparation*)

Pada tahap ini individu berusaha mengumpulkan informasi untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Individu mencoba memikirkan berbagai alternative pemecahan terhadap masalah yang ia hadapi. Pada tahap ini masih amat diperlukan pengembangan kemampuan berfikir divergen.

⁷ Hamzah, *Belajar Dengan...*, hal. 154-156

⁸ Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana, 2007), hal. 71

b) Tahap inkubasi (*incubation*)

Pada tahap ini individu seolah-olah melepaskan diri sementara waktu dari masalah yang dihadapinya. Proses inkubasi ini dapat berlangsung lama dan juga bisa sebentar sampai timbul inspirasi atau gagasan untuk pemecahan masalah.

c) Tahap iluminasi (*illumination*)

Pada tahap ini sudah dapat timbul inspirasi atau gagasan baru serta proses-proses psikologis yang mengawali dan mengikuti munculnya inspirasi baru itu.

d) Tahap verifikasi (*verification*)

Pada tahap ini gagasan yang telah muncul itu dievaluasi secara kritis dan konvergen serta menghadapkannya pada realita. Pemikiran dan sikap spontan harus diikuti oleh pemikiran selektif dan sengaja.

3) *Product*

Dimensi produk kreativitas digambarkan sebagai upaya mendefinisikan kreativitas yang dihasilkan oleh individu baik sesuatu yang baru atau sebuah penggabungan yang inovatif.

a) Baru, unik, berguna, benar dan bernilai.

b) Bersifat heuristik, menampilkan metode yang masih belum pernah/jarang dilakukan sebelumnya.

4) Dorongan

Ada beberapa faktor pendorong dan penghambat kreativitas, yaitu :

Faktor pendorong :

- a) Kepekaan dalam melihat lingkungan.
- b) Kebebasan dalam melihat lingkungan/bertindak.
- c) Komitmen kuat untuk maju dan berhasil.
- d) Optimis dan berani ambil resiko, termasuk resiko yang paling buruk.
- e) Ketekunan untuk berlatih.
- f) Hadapi masalah sebagai tantangan.
- g) Lingkungan yang kondusif, tidak kaku, dan otoriter.

Faktor penghambat :

- a) Malas berfikir, bertindak, berusaha, dan melakukan sesuatu.
- b) Implusif.
- c) Anggap remeh karya orang lain.
- d) Mudah putus asa, cepat bosan, tidak tahan uji.
- e) Cepat puas.
- f) Tidak berani tanggung resiko.
- g) Tidak percaya diri.
- h) Tidak disiplin.

Jadi kreativitas merupakan kemampuan untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan untuk mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik.

Guru harus berpacu dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Oleh karena itu untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, diperlukan ketrampilan yang harus dimiliki oleh guru, berkaitan dengan ini Turney dalam bukunya E Mulyasa mengatakan bahwa :

Ada 8 ketrampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu ketrampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.⁹

Mengadakan variasi yang dimaksud yaitu variasi dalam kegiatan pembelajaran seperti pada penggunaan metode dan media pembelajaran. Dengan demikian, kreativitas merupakan ketrampilan, artinya siapa saja yang berniat untuk menjadi kreatif dan ia mau melakukan latihan-latihan yang benar, maka ia akan menjadi kreatif.¹⁰

Seorang guru harus kreatif agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan supaya siswa tidak merasa bosan dan mengalami kesulitan belajar. Dengan demikian pengelolaan proses belajar mengajar yang didukung oleh kreativitas guru akan berhasil. Kreatifitas tidak selalu dimiliki oleh guru berkemampuan akademik dan kecerdasan yang tinggi. Hal ini dikarenakan

⁹ *Ibid...*, hal. 69

¹⁰ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 245

kreativitas tidak hanya membutuhkan keterampilan dan kemampuan, kreatifitas juga membutuhkan kemauan atau motivasi.

Pendidikan Agama Islam yaitu upaya mendidikkan dan mengajarkan ajaran agama Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadits agar menjadi pedoman hidup seseorang. Menurut Zakiyah Darajat dalam bukunya Ilmu pendidikan Islam, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹¹ Sedangkan menurut A. Tafsir pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.¹²

Maka yang dimaksud kreativitas guru pendidikan agama Islam ialah kemampuan guru PAI dalam membuat kombinasi-kombinasi baru dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut lebih menarik, yang selanjutnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Ciri- Ciri Kreativitas Guru PAI

Untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri anak, dibutuhkan guru yang kreatif. Guru yang kreatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

¹¹ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi AKsara, 2008), hal.28.

¹² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 130

1) Menciptakan Ide Baru dan Menyukai Tantangan

Guru yang dapat mengembangkan potensi pada diri anak merupakan individu yang kreatif dan bisa menemukan sebuah ide baru yang bermanfaat. Tanpa sifat ini guru sulit dapat memahami keunikan karya dan kreativitas anak. Ide ini bisa muncul dengan sendirinya atau pun melalui perencanaan.

Guru harus menyukai tantangan dan hal yang baru sehingga guru tidak akan terpaku pada rutinitas ataupun mengandalkan program yang ada. Namun ia senantiasa mengembangkan, memperbarui dan memperkaya aktivitas pembelajarannya.¹³

Inovasi dan kreativitas yang dimiliki dalam diri guru harus di eksplor semaksimal mungkin agar siswa lebih termotivasi. Adanya penciptaan ide baru maka akan menimbulkan imajinasi, peserta didik dibimbing untuk menciptakan ide, gagasan atau alat yang belum pernah ada sebelumnya.¹⁴

2) Menghargai Karya Anak

Karakteristik guru dalam mengembangkan kreativitas sangat menghargai karya anak apapun bentuknya. Tanpa adanya sifat ini anak akan sulit untuk mengekspresikan dirinya secara bebas dan mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

¹³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru...*, hal.45

¹⁴ Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inquiry Metode dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2015), hal. 9

3) Motivator

Guru sebagai motivator yaitu menggerakkan dan membangkitkan semangat aktivitas kegiatan belajar. Memberikan stimulus positif supaya peserta didik mampu berkreasi dan berfikir dalam kegiatan belajar. Guru disini berperan penting dalam menumbuhkan gairah belajar siswa.

4) Evaluator

Dalam hal ini guru harus menilai segi-segi yang harusnya dinilai, yaitu kemampuan intelektual, sikap dan tingkah laku peserta didik, karena dengan penilaian yang dilakukan guru dapat mengetahui sejauh mana kreativitas pembelajaran yang dilakukan. Dalam kelas yang menunjang kreativitas, guru menilai pengetahuan dan kemajuan siswa melalui interaksi interaksi yang terus-menerus dengan siswa. Pekerjaan siswa dikembalikan dengan banyak catatan dari guru, terutama menampilkan segi-segi yang baik dan yang kurang baik dari pekerjaan siswa.

5) Fleksibel

Guru yang kreatif adalah fleksibel, tidak kaku tapi tetap punya prinsip. Mereka memiliki kemampuan memahami para siswa dengan lebih baik, memahami karakter siswa, memahami gaya belajar siswa serta memberi kesempatan pada anak untuk mencoba dan mengembangkan kemampuan, daya pikir, dan daya ciptanya.

Sementara menurut Dedi Supriadi yang dikutip oleh Syamsu Yusum, orang yang memiliki kepribadian yang kreatif ditandai dengan beberapa karakteristik atau ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Terbuka terhadap pengalaman baru.
- 2) Fleksibel dalam berpikir dan merespon.
- 3) Bebas menyatakan pendapat dan perasaan.
- 4) Menghargai fantasi.
- 5) Tertarik kepada kegiatan-kegiatan kreatif.
- 6) Mempunyai pendapat sendiri dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.
- 7) Mempunyai rasa ingin tahu yang besar.
- 8) Toleran terhadap perbedaan pendapat dan situasi yang tidak pasti.
- 9) Berani mengambil resiko yang diperhitungkan.
- 10) Percaya diri dan mandiri.
- 11) Memiliki tanggung jawab dan komitmen kepada tugas.
- 12) Tekun dan tidak mudah bosan.
- 13) Tidak kehabisan bekal dan memecahkan masalah.
- 14) Kaya akan inisiatif.
- 15) Peka terhadap situasi lingkungan.
- 16) Lebih berorientasi ke masa kini dan masa depan daripada ke masa lalu.
- 17) Memiliki citra dan emosional yang baik.
- 18) Mempunyai minat yang luas.

19) Memiliki gagasan yang orisinal.

20) Senang mengajukan pertanyaan yang baik.¹⁵

Ciri-ciri kreativitas guru di atas perlu dikembangkan, mengingat betapa besarnya tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas.

Dalam penelitian ini yang dimaksud kreativitas yaitu kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengolaborasikan suatu gagasan. Adapun karakteristik dari ketiga aspek tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Karakteristik Aspek Kreativitas

Aspek Kreativitas	Karakteristik
Kelancaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencetuskan banyak jawaban, gagasan, penyelesaian masalah dan pertanyaan. 2. Memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal. 3. Selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.
Keluwesannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghasilkan gagasan, jawaban dan pertanyaan yang bervariasi. 2. Dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda. 3. Mampu mengubah cara pendekatan dan pemikiran.
Orisinalitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik.

¹⁵ Syamsu Yusum, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 247

	2. Mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim pada bagian-bagian atau unsur-unsur.
--	--

c. Bentuk-Bentuk Kreativitas Guru

Kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran ini dapat dilakukan melalui salah satunya dengan bentuk kreatif dalam manajemen kelas dan kreatif dalam media pembelajaran.

1) Kreatif dalam manajemen kelas

Manajemen kelas adalah aktifitas guru dalam mengelola dinamika kelas, mengorganisasikan sumber daya yang ada serta menyusun perencanaan aktifitas yang dilakukan di kelas untuk diarahkan dalam proses pembelajaran yang baik. Dalam hal manajemen kelas, kreatifitas guru dalam manajemen kelas diarahkan untuk Membantu siswa di kelas dapat belajar secara kolaboratif dan kooperatif dan Menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dalam proses belajar.

2) Kreatif dalam pemanfaatan media pembelajaran

Media belajar adalah alat atau benda yang dapat mendukung proses pembelajaran di kelas. Fungsi media belajar salah satunya membantu siswa dalam memahami konsep abstrak yang diajarkan. Dalam hal media belajar, kreatifitas guru dalam media belajar diarahkan untuk mereduksi hal-hal

yang terlalu abstrak dalam materi belajar dan Membantu siswa mengintegrasikan materi belajar ke dalam situasi yang nyata.¹⁶

Selain itu bentuk kreativitas lainnya yaitu menentukan strategi pembelajaran yang sesuai, maka yang diperlukan adalah guru harus mengetahui gaya belajar siswa. Dengan adanya identifikasi mengenai gaya belajar masing-masing siswa, maka guru dapat menentukan metode apa yang tepat digunakan, begitu juga dengan media yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran tersebut.

Dalam pembelajaran visual, dimana peserta didik lebih banyak menyerap informasi melalui mata, hal-hal yang dapat guru lakukan untuk memaksimalkan kemampuan belajar peserta didik adalah :

- 1) Biarkan mereka langsung duduk di bangku paling depan sehingga mereka bisa langsung melihat apa yang dituliskan atau digambarkan guru di papan tulis.
- 2) Anjurkan siswa mencari materi yang akan diajarkan untuk pertemuan yang akan datang agar siswa lebih mudah memahami pelajaran yang akan diajarkan.
- 3) Selain tulisan membuat lebih banyak bagan-bagan, diagram dan menulis ulang apa yang ada di papan tulis.
- 4) Minta mereka agar untuk menuliskan poin-poin penting yang harus dihafalkan.

¹⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru...*, hal.45

- 5) Menggunakan berbagai ilustrasi atau gambar.
- 6) Gunakan warna-warni yang berbeda pada tulisan.

Dengan mengetahui karakter pembelajar visual tersebut, maka guru dapat menentukan media yang sesuai misalnya dengan media dua dimensi. Media pembelajaran dua dimensi meliputi media bentuk grafis, papan dan media cetak yang penampilan isinya tergolong dua dimensi.¹⁷ Beberapa diantaranya ialah papan tulis, buku cetak, ensiklopedia, *power point*, atau film sederhana yang dapat diamanti oleh siswa.

Untuk pembelajar *auditory*, dimana peserta didik lebih banyak menyerap informasi melalui pendengaran, hal-hal yang bisa dilakukan untuk memaksimalkan kemanapun belajar mereka adalah :

- 1) Gunakan audio dalam pembelajaran.
- 2) Saat belajar biarkan mereka membaca dengan nyaring dan suara keras.
- 3) Seringlah memberi pertanyaan kepada mereka.
- 4) Membuat diskusi kelas.
- 5) Menggunakan rekaman.
- 6) Biarkan mereka menuliskan apa yang mereka paham tentang satu mata pelajaran.
- 7) Belajar berkelompok.

Sedangkan untuk pembelajaran aktif memiliki pengertian kegiatan membangun makna terhadap pengalaman dan informasi yang dilakukan oleh

¹⁷ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung : Satu Nusa, 2010), hal. 18

peserta didik.¹⁸ Tujuan dari pembelajaran tersebut adalah membentuk sikap dan karakter yang sesuai dengan norma yang berlaku. Hal ini memiliki kesesuaian dengan tujuan dari pembelajaran PAI, yang mana tujuan akhirnya adalah membentuk kepribadian peserta didik menuju kedewasaan serta terwujudnya insan kamil.

Guru kreatif yang mempunyai inovasi yang tinggi akan segera mengganti proses belajar mengajar dengan mempertimbangkan keragaman gaya belajar siswa. Karena itulah kreativitas dan kemampuan guru sangat penting agar suasana belajar di dalam kelas lebih kondusif dan menyenangkan. Dengan demikian sekolah akan menjadi tempat yang menyenangkan bagi guru, siswa dan semua pihak yang terlihat di dalamnya.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru

Proses perkembangan pribadi seseorang pada umumnya ditentukan oleh perpaduan faktor internal (warisan dan psikologis) dan faktor eksternal (lingkungan sosial dan budaya). Faktor internal adalah hakikat dari manusia itu sendiri yang dalam dirinya ada suatu dorongan untuk berkembang dan tumbuh ke arah usaha yang lebih baik dari semula. Begitu juga dengan seorang guru dalam hal melaksanakan tugasnya sebagai pelaksana pendidikan pasti menginginkan dirinya untuk tumbuh dan berkembang ke arah yang lebih baik dan berkualitas.

¹⁸ Sukandi , *Pembelajaran Aktif*, dikutip dari Model Pembelajaran Aktif Berbasis Karakter, (Surabaya : Kualitas Pendidikan Indonesia, 2015), hal. 34

Kreativitas merupakan titik pertemuan antara tiga atribut psikologis yaitu intelegensi, gaya kognitif dan kepribadian/motivasi. Intelegensi meliputi kemampuan verbal, pemikiran lancar, pengetahuan, perumusan masalah, penyusunan strategi. Gaya kognitif menunjukkan menciptakan aturan tersendiri, melakukan hal-hal dengan caranya sendiri dan menyukai masalah yang tidak terlalu berstruktur. Sedangkan dimensi motivasi meliputi keuletan, dorongan kuat untuk mencapai tekad.

Faktor eksternal juga sangat berpengaruh pada dorongan dan potensi dari alam, yaitu pengaruh yang datangnya dari luar yang dapat mendorong guru untuk mengembangkan diri. Faktor eksternal ini dapat dikelompokkan menjadi empat, sebagai berikut :

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Guru yang berkualitas profesional, yaitu guru yang tahu secara mendalam tentang apa yang diajarkannya, cakap dalam mengajarkannya secara efektif dan efisien dan guru tersebut berkepribadian yang tegas. Untuk mewujudkan guru yang cakap dan ahli tentunya diutamakan dari lulusan lembaga pendidikan keguruan. Kecakapan dan kreativitas seorang guru yang profesional bukan sekedar hasil pembicaraan atau latihan-latihan yang terkondisi, tetapi perlu pendidikan yang terprogram secara relevan, terselenggara secara efektif sesuai dengan evaluasi terstandart.

2) Pelatihan-Pelatihan Guru dan Organisasi Keguruan

Pelatihan dan organisasi sangat penting bagi guru dalam rangka mengembangkan pengetahuannya serta pengalamannya terutama dalam bidang pendidikan. Dengan mengikuti kegiatan tersebut, guru dapat menambah wawasan baru bagaimana cara yang efektif dalam proses pembelajaran yang sedang dikembangkan saat ini dan kemudian diterapkan untuk menambah perbendaharaan wawasan, gagasan, atau ide yang inovatif dan kreatif yang akan semakin meningkatkan kualitas guru.

3) Pengalaman Menjadi Guru

Seorang guru yang telah lama mengajar dan telah menjadikannya sebagai profesi yang utama akan mendapat pengalaman yang cukup dalam pembelajaran. Hal ini pun juga berpengaruh terhadap kreativitas dan keprofesionalismenya, cara mengatasi kesulitan. Pengalaman akan lebih mendorong guru untuk lebih kreatif lagi dalam menciptakan cara-cara baru atau suasana yang lebih edukatif dan menyegarkan.

4) Faktor Kesejahteraan Guru

Tidak dapat dipungkiri bahwa guru adalah juga seorang manusia biasa yang tak terlepas dari berbagai kesulitan hidup, baik hubungan rumah tangga, dalam pergaulan sosial, ekonomi ataupun lainnya yang dapat mengganggu kelancaran tugasnya sebagai guru dalam proses pembelajaran.

Banyak guru yang memiliki profesi ganda dengan alasan seorang guru yang belum sertifikasi gajinya tak seberapa untuk biaya hidup. Dikarenakan kesibukannya di luar profesi keguruannya yang menyita

banyak waktu, maka ia tidak mempunyai kesempatan untuk berpikir kreatif tentang pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Untuk mengatasi hal tersebut maka peningkatan kesejahteraan, pengembangan kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, penjaminan memperoleh layanan kesehatan jasmani dan rohani, merupakan instrument kebijakan guru meningkatkan profesionalisme guru, implementasinya harus menyentuh sasaran dengan tepat berdasarkan prinsip keadilan, sehingga guru memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹⁹

2. Sumber Belajar

a. Pengertian Sumber Belajar

Istilah sumber belajar sering sekali kita dengar dalam bidang pendidikan, namun banyak orang menganggap pada umumnya sumber belajar yang dipahami hanya berupa perpustakaan. Padahal secara tidak teresa apa yang mereka gunakan, orang, dan benda tertentu adalah termasuk sumber belajar.²⁰

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar, namun juga dilihat dari proses berupa interaksi siswa dengan

¹⁹ Hamzah, *Belajar Dengan...*, hal. 156

²⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, hal. 170

berbagai macam sumber yang dapat merangsang siswa untuk belajar dan mempercepat pemahaman bidang ilmu yang dipelajarinya.²¹

Wina Sanjaya dalam bukunya *Strategi Pembelajaran* berpendapat bahwa :

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.²²

Disamping itu menurut Rohani dalam bukunya *Media Instruksional Edukatif* berpendapat bahwa :

Sumber belajar adalah segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Kalau diingat kembali pengalaman sejak SD hingga sekarang begitu banyak narasumber sekarang ini. Belajar berbagai pengetahuan, keterampilan , sikap, norma-norma tertentu dari lingkungan sekitar dari guru, dosen, lingkungan, laboratorium dan lain-lain. Di luar kelas banyak belajar pula dari orang tua, tokoh masyarakat, buku majalah, radio, televisi, peristiwa dan kejadian-kejadian tertentu.²³

Sumber belajar juga diartikan sebagai semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.

²¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 228

²² Wina Sanjaya, *Strategi Perencanaan ...*, hal. 174

²³ Ahmad Rohani, *Media Instruksional ...*, hal. 102

Sumber belajar juga diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi, yang dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku.²⁴ Sumber belajar ini mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Namun semua sumber belajar ini mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing sehingga kita harus pintar dalam memilih.

Hal ini berdasarkan dengan firman Allah SWT yang berbunyi :

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ, وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ
يُؤْمِنُونَ ﴿٦٤﴾

Artinya : *“Dan Kami tidak menurunkan Kitab (Al-Qur’an) ini kepadamu (Muhammad), melainkan agar engkau dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu, serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.(Q.S An-Nahl: 64)*²⁵

Berdasarkan ayat di atas dapat dijelaskan bahwa Allah telah menurunkan sumber belajar yang pertama ialah Al-Qur’an. Begitu juga dalam dunia pendidikan terdapat banyak sumber yang dapat dijadikan alat untuk memperoleh tujuan pendidikan yang telah dicita-citakan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di luar peserta didik untuk mempelajari

²⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, hal. 170

²⁵ *Al-Qur’an dan Terjemahnya...*, hal. 361

bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan serta memudahkan dalam proses belajarnya.

b. Karakteristik Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan daya dan kekuatan yang diperlukan dalam rangka proses pembelajaran. Oleh karena itu, apabila suatu daya tidak dapat memberikan terhadap apa yang diinginkan sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka daya tersebut tidak dapat disebut sumber belajar. Dalam menggunakan sumber belajar hendaknya digunakan multimedia agar dalam pencapaian tujuan pembelajaran dapat efektif dan efisien. Secara garis besar sumber belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Sumber belajar harus mampu memberikan kekuatan dalam proses mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.
- 2) Sumber belajar harus mampu mempunyai nilai-nilai yang dapat mengubah dan membawa perubahan yang sempurna terhadap tingkah laku yang sesuai dengan tujuan yang ada. Sumber belajar yang dirancang mempunyai ciri-ciri yang spesifik sesuai dengan tersedianya media.²⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakteristik sumber belajar harus mampu memudahkan peserta didik dalam memahami suatu pembelajaran. Selain itu sumber belajar harus memiliki daya guna lebih dalam kegiatan belajar mengajar.

²⁶ Margaret, *Belajar dan Membelajarkan*, (Jakarta : CV Rajawali, 1991), hal. 202

c. **Komponen Sumber Belajar**

Sumber belajar dapat dipandang sebagai suatu sistem karena merupakan satu kesatuan yang ada di dalamnya terdapat komponen-komponen dan faktor-faktor yang saling berhubungan dan saling berpengaruh satu sama lainnya. Komponen sumber belajar adalah bagian-bagian yang selalu ada di dalam sumber belajar itu, dan bagian-bagian itu merupakan satu kesatuan yang sulit berdiri sendiri sekalipun mungkin dapat dipergunakan secara terpisah.

Pada sumber belajar yang digunakan atau yang dipilih terdapat komponen-komponen yang utama yang penting untuk mendukung bagaimana sumber belajar yang digunakan mampu diterapkan dengan baik dan sesuai dengan pembelajaran. Adapun komponen-komponen sumber belajar sebagai berikut:

- 1) Tujuan, Misi atau Fungsi Sumber Belajar. Setiap sumber belajar selalu mempunyai tujuan/misi yang akan dicapai, baik secara eksplisit atau implisit. Tujuan sangat dipengaruhi oleh sifat dan bentuk-bentuk sumber belajar itu sendiri.
- 2) Bentuk, format atau keadaan fisik sumber belajar. Wujud sumber belajar secara fisik satu sama lain berbeda-beda maka penggunaan dan pemanfaatannya hendaknya dengan memperhitungkan segi waktu, pembiayaan dan sebagainya.
- 3) Pesan yang dibawa oleh sumber belajar. Setiap sumber belajar selaku membawa pesan yang dapat dimanfaatkan atau dipelajari oleh para

pemakainya. Komponen pesan merupakan informasi penting. Oleh karena itu, para pemakai sumber belajar hendaknya memperhatikan bagaimana isi pesan disimak.

- 4) Tingkat kesulitan pemakaian sumber belajar. Berkaitan dengan keadaan fisik dan pesan sumber belajar. Sejauh mana kompleksitasnya perlu diketahui guna menentukan apakah sumber belajar itu masih dapat dipergunakan, mengingat waktu dan biaya yang terbatas.²⁷

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat komponen sumber belajar yang berupa tujuan, misi dan visi, bentuk sumber belajar, pesan yang dibawa sumber belajar dan tingkat kesulitan pemakaian sumber belajar.

d. Kriteria Pemilihan Sumber Belajar

Dalam pemilihan sumber belajar akan lebih baik jika guru menggunakan kriteria tertentu untuk memilih sumber belajar yang akan dipakai. Hal ini dimaksudkan agar sumber belajar yang dipilih tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran serta efisien jika diterapkan dalam pembelajaran. Kriteria umum dalam pemilihan sumber belajar yang berkualitas ini meliputi:

- 1) Ekonomis, yang berarti sumber belajar tidak harus mahal. Sumber belajar perlu disesuaikan dengan alokasi dana dan kebutuhan sumber belajar yang akan digunakan. Seperti layaknya prinsip ekonomi, perlu

²⁷ Nana Sudjana dan A.Rifa'i, *Teknologi Pengajaran*, (Sinar Baru, Bandung, Sinar Baru, 1989), hlm.76

diusahakan agar mampu mendapatkan sumber belajar berkualitas yang sesuai kebutuhan dengan alokasi dana yang seminimal mungkin.

- 2) Praktis dan sederhana, sumber belajar harus mudah digunakan dan tidak membingungkan. Tidak memerlukan lagi tambahan pelayanan atau alat lain yang sulit diadakan.
- 3) Mudah diperoleh, bahwa sumber belajar mudah dicari dan didapatkan. Jika perlu dapat memanfaatkan lingkungan sekitar yang tersedia sehingga peserta didik juga dapat dengan mudah memanfaatkan.
- 4) Fleksibel, sumber belajar tidak harus mengikat pada satu tujuan atau materi pembelajaran tertentu. Akan lebih baik jika dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan pembelajaran bahkan juga keperluan yang lain.

Kriteria khusus yang perlu diperhatikan dalam pemilihan sumber belajar yang berkualitas adalah sebagai berikut:

- 1) Sumber belajar dapat memotivasi peserta didik dalam belajar.
- 2) Sumber belajar untuk tujuan pengajaran. Maksudnya sumber belajar yang dipilih sebaiknya mendukung kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan.
- 3) Sumber belajar untuk penelitian. Maksudnya sumber belajar yang dipilih hendaknya dapat diobservasi, dianalisis, dicatat secara teliti, dan sebagainya.

- 4) Sumber belajar untuk memecahkan masalah. Maksudnya sumber belajar yang dipilih hendaknya dapat mengatasi problem belajar peserta didik yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar.
- 5) Sumber belajar untuk presentasi. Maksudnya sumber belajar yang dipilih hendaknya bisa berfungsi sebagai alat, metode, atau strategi penyampaian pesan.²⁸

Pada uraian dapat dicermati bahwa kriteria sumber belajar yang baik setelah pemanfaatan sumber belajar tersebut adalah ekonomis, praktis dan sederhana, mudah diperoleh, fleksibel, komponen sumber belajar sesuai dengan tujuan instruksional dalam proses belajar mengajar.

e. Fungsi Sumber Belajar

Secara umum ada beberapa fungsi/manfaat sumber belajar, yaitu sebagai berikut :

- 1) Merupakan pembuka jalan dan pengembangan wawasan terhadap proses pembelajaran yang ditempuh. Dengan adanya sumber belajar ini diharapkan segala ilmu pengetahuan akan menjawab semua rasa ingin tahu pada diri anak tersebut.
- 2) Sebagai pemandu materi pembelajaran yang dipelajari, dan langkah-langkah operasional untuk menelusuri secara lebih teliti materi standar secara tuntas. Sehingga kompetensi yang akan dicapai anak saat pembelajaran akan sesuai dengan tujuan.

²⁸ *Ibid...*, hal. 84-86.

- 3) Memberikan berbagai macam ilustrasi dan contoh-contoh yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar.
- 4) Memberikan petunjuk dan deskripsi tentang hubungan antara apa yang sedang dikembangkan dalam pembelajaran dengan ilmu pengetahuan lainnya.
- 5) Menginformasikan sejumlah penemuan baru yang pernah diperoleh orang lain.²⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi sumber belajar dalam pembelajaran ialah memberikan kesempatan untuk mendapat pengetahuan dan memperkaya anak dengan menggunakan berbagai alat yang menambah pengetahuan peserta didik.

f. Macam-Macam Sumber Belajar

Sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Tempat atau lingkungan alam sekitar yaitu di mana saja seseorang dapat melakukan belajar, maka tempat itu dapat dikategorikan sebagai tempat belajar yang berarti sumber belajar. Misalnya perpustakaan, pasar, museum, sungai, gunung, dan sebagainya.
- 2) Benda yaitu segala benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku bagi peserta didik. Misalnya situs, candi dan benda peninggalan lainnya.

²⁹ *Ibid...*, hal. 88

- 3) Orang yaitu siapa saja yang memiliki keahlian tertentu di mana peserta didik dapat belajar sesuatu. Misalnya guru, ahli geologi, polisi, dan ahli lainnya.
- 4) Buku yaitu segala macam buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh peserta didik dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya buku pelajaran, buku teks, Al-Qur'an, kamus, ensiklopedi, fiksi dan lain sebagainya.
- 5) Peristiwa dan fakta yang sedang terjadi, misalnya peristiwa kerusuhan, peristiwa bencana, dan peristiwa lainnya yang dapat digunakan sebagai sumber belajar.³⁰

Pengklasifikasian sumber belajar menurut Nana Sudjana terbagi ke dalam 5 bentuk sebagai berikut:

- 1) Sumber belajar tercetak, seperti buku, majalah dan koran.
- 2) Sumber belajar non cetak, seperti proyektor, film, slide, radio, tape recorder dan video.
- 3) Sumber belajar berbentuk fasilitas, seperti aula, perpustakaan dan studio.
- 4) Sumber belajar berupa kegiatan, seperti seminar, wawancara dan observasi.
- 5) Sumber belajar berupa lingkungan, seperti taman kota dan pabrik.³¹

AECT (*Association For Education Communication and Technology*)

mengklasifikasikan jenis sumber belajar menjadi 6 yaitu:

³⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, hal. 171

³¹ Nana sudjana dan Ahmad Rifa'i, *Teknologi Pengajaran...*, hal. 77-81.

- 1) Pesan (*message*), yaitu informasi yang ditransmisikan (diteruskan) oleh komponen lain dalam bentuk ide, fakta, arti dan data. Termasuk ke dalam kelompok pesan adalah semua bidang studi, materi pokok atau mata kuliah yang harus diberikan pelayanan kepada para pengguna PSB.
- 2) Orang (*people*), yaitu manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah, penyaji pesan. Dalam kelompok ini jika dilihat dari sisi internal dimasukkan para staff Pusat Sumber Belajar itu sendiri yang ada pada struktur organisasi PSB, yaitu: Kepala Sekolah, Koordinator PSB, Tenaga Administrasi, Ketua unit pengembangan sistem pembelajaran, Ketua unit pelayanan, dan Ketua unit pengembangan media. Selain para staff PSB itu sendiri juga, siswa/mahasiswa, guru/dosen/instruktur dan tenaga kependidikan termasuk kedalam sumber belajar itu.
- 3) Bahan (*materials*), yaitu perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat ataupun oleh dirinya sendiri. Berbagai program media termasuk kategori bahan terdiri dari 2 kriteria, yaitu material sederhana dan material mutakhir, misalnya transparansi, slide, film, audio, video, modul, majalah.
- 4) Alat (*devices*), yaitu perangkat keras yang digunakan untuk penyampaian pesan yang tersimpan dalam bahan. Misalnya, proyektor slide, overhead, video tape, pesawat televisi.
- 5) Teknik (*techniques*), yaitu prosedur atau acuan yang disiapkan untuk menggunakan bahan, peralatan, orang dan lingkungan untuk

menyampaikan pesan. Contohnya pembelajaran terprogram, belajar sendiri, demonstrasi, ceramah.

- 6) Lingkungan (*setting*), yaitu situasi sekitar di mana pesan disampaikan, lingkungan bisa bersifat fisik (gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, studio, dan sebagainya) maupun lingkungan non fisik (suasana belajar).³²

Berdasarkan jenis-jenis sumber belajar di atas, sumber belajar yang tersedia di sekolah antara lain:

- 1) Perpustakaan merupakan sumber belajar yang paling baik untuk mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan tugas-tugas pembelajaran. Perpustakaan menyediakan bahan-bahan pustaka berupa bahan cetakan seperti buku, majalah, jurnal ilmiah, surat kabar.
- 2) Media massa merupakan sumber belajar yang menyajikan informasi terbaru mengenai sesuatu hal. Informasi tersebut belum tentu sempat dimuat oleh sumber berupa buku, meskipun buku terbitan baru. Radio, televisi, surat kabar dan majalah merupakan sumber-sumber informasi terbaru mengenai kejadian-kejadian daerah, di tingkat nasional, dan di dunia.
- 3) Salah satu sumber terbaik untuk mendapatkan informasi mengenai suatu wilayah adalah orang-orang yang tinggal di wilayah itu.³³ Misalnya, jika

³² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain...*, hal. 228-230

³³ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, hal. 179-181

ingin mengetahui tentang kondisi kegiatan keagamaan di masyarakat maka sumber yang tepat untuk diwawancarai adalah tokoh agama di wilayah itu.

Sumber belajar akan menjadi bermakna bagi peserta didik maupun guru apabila sumber belajar diorganisir melalui satu rancangan yang memungkinkan seseorang dapat memanfaatkannya sebagai sumber belajar.³⁴

1) Sumber Belajar Cetak

Adanya perkembangan teknologi dan industri yang cepat, pada akhirnya dapat diproduksi peralatan dan bahan yang jumlahnya besar. Dengan diketemukannya alat cetak, maka lahirlah sumber belajar baru yang berbentuk cetak lainnya yang belum pernah ada sebelumnya. Konsekuensi diketemukannya sumber belajar tersebut adalah terjadinya perubahan tugas dan peranan guru dalam pembelajaran. Semula guru merupakan sumber belajar utama yang mempunyai tugas sangat berat, dengan lahirnya sumber belajar cetak maka tugas guru menjadi ringan. Contoh sumber belajar cetak adalah: buku, komik, majalah, koran, panplet. Dengan lahirnya sumber belajar cetak ini, maka isi pembelajaran dapat diperbanyak dengan cepat dan disebarkan ke berbagai pihak dengan mudah, sehingga merupakan kejutan baru dalam sistem instruksional pada saat itu.

Tentunya jika sumber belajar berupa cetak, maka kaitannya dengan membaca. Buku teks merupakan salah satu sumber belajar dan bahan ajar yang

³⁴ Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, hal. 171

banyak digunakan dalam pembelajaran. Menurut Rusyana mendefinisikan istilah buku teks ini sama dengan buku ajar yaitu

Buku yang merupakan pegangan pembelajaran yang digunakan di sekolah untuk menyajikan pengalaman tak langsung dalam suatu jumlah yang banyak dan untuk menunjang program pengajaran. Buku teks merupakan buku tentang sesuatu bidang studi tertentu yang ditulis dengan tujuan memudahkan pencapaian proses pembelajaran.³⁵

Dalam buku tersimpan informasi dan ilmu pengetahuan. Pemahaman terhadap suatu buku tidak bisa datang dengan sendirinya, namun perlu usaha dan keterampilan tersendiri yaitu keterampilan membaca.

Inilah yang menjadi salah satu tugas guru dalam memanfaatkan sumber belajar cetak dengan baik saat pembelajaran. Tentunya sangat mudah digunakan dan mudah ditemukan. Kreativitas guru disini dituntut untuk memotivasi siswa agar mampu menggunakan sumber belajar ini dengan maksimal.

2) Sumber Belajar Non-Cetak

Sumber belajar non-cetak ini bisa berupa media yang digunakan saat pembelajaran. Dengan media yang digunakan dapat mempermudah penyampaian materi. Sumber belajar non cetak ini salah satunya : film, slides, video, model, audiocassette, transparansi, realita, objek dan lainnya. Media dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.

³⁵ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hal. 41

Agar prinsip efektivitas kerja tercapai dalam proses pembelajaran, ada beberapa hal dalam melakukan pemilihan media yaitu ekonomis dan praktis. Selain itu pemilihan media juga tidak terlepas dari program pembelajaran. Sehubungan dengan adanya media besar dan kecil, penggunaan media besar akan memberikan harapan dimana pendidikan akan menjadi lebih produktif.³⁶

Manfaat media ini dalam pembelajaran yaitu :

- a) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- c) Metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- d) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.³⁷

³⁶ Muh Nurul Huda, *Komunikasi Pendidikan*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung,2013),hal. 115

³⁷ Nana Sudjana dan A. Riva'i, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo,2001), hlm.3.

3) Sumber Belajar Fasilitas Perpustakaan

Dalam arti tradisional, perpustakaan adalah sebuah koleksi buku dan majalah. Walaupun dapat diartikan sebagai koleksi pribadi perseorangan, namun perpustakaan lebih umum dikenal sebagai sebuah koleksi besar yang dibiayai dan dioperasikan oleh sebuah kota atau institusi, dan dimanfaatkan oleh masyarakat yang rata-rata tidak mampu membeli sekian banyak buku atas biaya sendiri.

Koleksi dan penemuan media baru selain buku untuk menyimpan informasi, banyak perpustakaan kini juga merupakan tempat penyimpanan dan atau akses ke mikrofilm, microfiche, tape audio, CD, LP, tape video dan DVD, dan menyediakan fasilitas umum untuk mengakses gudang data CD-ROM dan internet.

Perpustakaan dapat juga diartikan sebagai kumpulan informasi yang bersifat ilmu pengetahuan, hiburan, rekreasi, dan ibadah yang merupakan kebutuhan hakiki manusia. Perpustakaan yang terorganisir secara baik dan sistematis, secara langsung atau pun tidak langsung dapat memberikan kemudahan bagi proses belajar mengajar di sekolah tempat perpustakaan tersebut berada.

Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu lembaga yang berisi koleksi buku sebagai penunjang dalam meningkatkan sumber belajar yang

diatur untuk dibaca, dipelajari, dan dijadikan bahan rujukan.³⁸ Hal ini, terkait dengan kemajuan bidang pendidikan dan dengan adanya perbaikan metode belajar-mengajar yang dirasakan tidak bisa dipisahkan dari masalah penyediaan fasilitas dan sarana pendidikan.³⁹

Perpustakaan di sekolah hendaklah disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak didik, misalnya buku-buku tersedia di dalamnya disesuaikan dengan tingkatan-tingkatan sekolah yang ada. Ruang perpustakaan sebagai tempat membaca, tidaklah terang, segar, bersih, teratur, luas dan memungkinkan anak tidak terganggu atau menjamin adanya ketenangan sehingga dapat memudahkan masuknya bahan-bahan yang dibaca.⁴⁰

Perpustakaan mempunyai beberapa fungsi, diantaranya adalah :

- a) Perpustakaan berfungsi sebagai jawaban terhadap berbagai pertanyaan ilmiah.
- b) Perpustakaan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menambah pengetahuan atau mempelajari kembali materi-materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru di kelas.
- c) Perpustakaan memberikan kesempatan kepada pengunjung untuk menikmati bahan yang ada.

³⁸ Sasmita. *Perpustakaan*. (Bandung: PT Puri Pustaka, 2008) ,hal. 41-42.

³⁹ Dian Sinaga, *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. (Jakarta: Kreasi Media Utama, 2007), hal.

⁴⁰ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 65

- d) Perpustakaan berfungsi sebagai tempat mencari informasi yang berkenaan dengan pemenuhan rasa ingin tahu dari pengunjung perpustakaan.
- e) Perpustakaan memberikan kesempatan kepada pengunjung untuk menikmati bahan yang ada.
- f) Perpustakaan berfungsi sebagai tempat mencari informasi yang berkenaan dengan pemenuhan rasa ingin tahu dari pengunjung perpustakaan.
- g) Perpustakaan sebagai tempat edukasi, rekreasi dan inovasi bagi pengunjungnya.
- h) Perpustakaan sebagai tempat alternative dalam melakukan proses pembelajaran.

3. Kualitas Pembelajaran PAI

a. Pengertian Kualitas Pembelajaran

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kualitas berarti mutu, yaitu tingkat baik buruknya sesuatu.⁴¹ Istilah kualitas berasal dari bahasa Inggris (Quality) dan sepadan dengan kata mutu dalam bahasa Indonesia, merupakan istilah yang sudah tidak asing dalam kehidupan sehari-hari. Kata kualitas sering digunakan untuk menilai baik buruknya suatu hal/barang.

Menurut Sanusi Uwes, mutu mengandung dua hal. *Pertama*, sifat dan *kedua* taraf. Sifat adalah sesuatu yang menerangkan keadaan benda, sedangkan

⁴¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 603

taraf adalah sesuatu yang menunjukkan kedudukan dalam suatu skala.⁴² Secara umum mutu adalah gambaran dan karakteristik yang menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya di dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat.⁴³

Sedangkan menurut Nana Sudjana, pengertian secara umum kualitas pembelajaran dapat diartikan “Suatu gambaran yang menjelaskan mengenai baik buruk hasil yang dicapai para siswa dalam proses pendidikan yang dilaksanakan”.⁴⁴ Adapun pembelajaran diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan sendiri.⁴⁵

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas adalah hasil dari proses pencapaian pembelajaran antara guru dan murid yang dilakukan di sekolah. Peningkatan mutu pembelajaran menekankan pada siswa aktif dan bermaknaan dan prinsipnya tetap pada bagaimana siswa belajar mencari apa yang dibutuhkan dan berorientasi pada lingkungan.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menurut keaktifan siswa, dimana siswa tidak lagi ditempatkan pada posisi pasif tetapi subyek yang aktif melakukan proses berpikir, mencari, mengolah, menyimpulkan dan

⁴² Sanusi Uwes, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), ha. 27

⁴³ Umaid, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Dirjen Depdiknas, 2001), hal. 26

⁴⁴ Nana Sudjana, *Media Pengajaran...*, hal. 87

⁴⁵ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Media Group, 2009), hal. 85

menyelesaikan masalah.⁴⁶ Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas pembelajaran adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang di dalamnya dipengaruhi beberapa faktor salah satunya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dimana pencapaian tujuan pembelajaran berupa peningkatan aktivitas siswa, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

Di antaranya adalah keterampilan membelajarkan atau keterampilan mengajar. Turney mengungkapkan 8 keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, di antaranya:⁴⁷

1) Menggunakan Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik.

⁴⁶ Nana Syaodih, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Konsep, Prinsip dan Instrumen* (Bandung: Aditama, 2006), hal. 21

⁴⁷ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, hal. 70-92

2) Memberi Penguatan

Penguatan merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal dan nonverbal. Penguatan secara verbal berupa kata-kata dan kalimat pujian. Sedangkan secara nonverbal dapat dilakukan dengan gerakan mendekati peserta didik, acungan jempol, dan kegiatan yang menyenangkan.

3) Mengadakan Variasi

Mengadakan variasi merupakan keterampilan yang ahrus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.

4) Menjelaskan

Menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang sesuatu benda, keadaan, fakta dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku. Menjelaskan merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki guru, mengingat sebagian besar pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan. Oleh sebab itu keterampilan menjelaskan perlu ditingkatkan agar dapat mencapai hasil yang optimal.

5) Membuka dan Menutup Pelajaran

Membuka dan menutup pelajaran merupakan dua kegiatan rutin yang dilakukan guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran. Agar kegiatan tersebut memberikan sumbangan yang berarti terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, perlu dilakukan secara profesional. Membuka dan menutup pelajaran yang dilakukan secara profesional akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan pembelajaran.

6) Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur dan melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka untuk mengambil kesimpulan dan memecahkan masalah. Diskusi kelompok kecil memiliki beberapa karakteristik, yaitu melibatkan sekitar tiga sampai lima orang peserta dalam setiap kelompok, berlangsung secara informal, memiliki tujuan yang dicapai dengan kerjasama antar anggota kelompok, dan berlangsung secara sistematis.

7) Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.

8) Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Pengajaran kelompok kecil dan perorangan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap

setiap peserta didik, dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik.

b. Konsep Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari seberapa besar suasana belajar mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi pembentukan profesionalitas kependidikan. Pada aktivitas belajar, ada lima hal yang dapat dijadikan sebagai acuan antara lain yaitu :⁴⁸

- 1) Aktivitas lisan, seperti membaca sajak, bercerita, tanya jawab, diskusi.
- 2) Aktivitas mendengarkan, seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengarahan.
- 3) Aktivitas visual, seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen dan demonstrasi.
- 4) Aktivitas gerak, seperti senam, atletik, menari, melukis.
- 5) Aktivitas menulis, seperti mengarang, membuat makalah, membuat surat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep kualitas pembelajaran yaitu mengacu pada aktivitas lisan, mendengarkan, visual, gerak dan menulis.

⁴⁸ Hamzah Uno, *Assesment Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), hal. 56

c. Indikator Kualitas Pembelajaran

Ada beberapa indikator kualitas pembelajaran. Depdiknas menyatakan bahwa indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat sebagai berikut :⁴⁹

- 1) Perilaku pembelajaran guru. Perilaku ini dapat dilihat dari kinerjanya antara lain yaitu : membangun sikap positif siswa terhadap belajar dan profesi, menguasai disiplin ilmu, guru perlu memahami karakteristik siswa.
- 2) Perilaku dan dampak belajar siswa. Perilaku ini dapat dilihat kompetensi sebagai berikut yaitu : memiliki persepsi dan sikap positif terhadap belajar, mau dan mampu mendapatkan dan mengintegrasikan pengetahuan serta membangun sikapnya.
- 3) Iklim pembelajaran. Hal ini mencakup yaitu : suasana yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan pembelajaran yang menarik, perwujudan nilai dan semangat ketauladanan.
- 4) Materi pembelajaran. Disini dapat dilihat dari : kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran sistematis dan kontekstual, dapat menarik manfaat yang optimal.
- 5) Media pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari : dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, mampu memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru.

⁴⁹ *Ibid*,,hal. 7

- 6) Sistem pembelajaran di sekolah. Hal ini mampu menunjukkan kualitasnya jika : sekolah dapat menonjolkan ciri khas keunggulannya, ada semangat perubahan yang dicanangkan dalam visi dan misi sekolah.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran yaitu faktor pendidik, faktor peserta didik, faktor kurikulum, faktor pembiayaan dll.⁵⁰ Yang dimaksud proses pembelajaran disini adalah efektif tidaknya proses pembelajaran dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Hasil yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari lingkungan dan faktor dari diri peserta didik seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial, ekonomi dan faktor fisik dan psikis serta faktor utama yaitu kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk cepat memahami segala sesuatu. Tiga unsur yang sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah kompetensi guru, karakteristik kelas dan karakteristik sekolah.

Kompetensi guru mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah satu proses yang terjadinya interaksi antara pendidik dan siswa, salah satu yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah guru (dalam hal ini adalah kompetensi yang dimilikinya). Dengan asumsi, bahwa guru adalah sutradara dan sekaligus aktor dalam proses pembelajaran begitu juga dalam penggunaan medianya.

⁵⁰ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Tulungagung : STAIN Tulungagung, 2004), hal. 20

Selain karena faktor guru, kualitas pembelajaran juga dipengaruhi oleh karakteristik kelas. Variabel karakteristik kelas yaitu :

- 1) Besarnya (*class size*). Artinya, banyak sedikitnya jumlah peserta didik yang mengikuti proses pengajaran. Hal ini sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran, keefektivitasan kegiatan pembelajaran bergantung juga dalam hal ini.
- 2) Suasana belajar. Artinya, suasana belajar yang demokratis akan memberi peluang mencapai hasil belajar yang optimal, dibandingkan dengan suasana yang kaku, disiplin yang ketat dengan otoritas penuh pada guru.
- 3) Fasilitas dan sumber belajar yang tersedia. Artinya, sering kita temukan dalam proses belajar mengajar di kelas bahwa guru sebagai sumber belajar satu-satunya. Padahal seharusnya peserta didik diberi kesempatan untuk berperan sebagai sumber belajar dalam proses belajar.⁵¹

4. Kreativitas Guru PAI dalam Menggunakan Sumber Belajar

Kreativitas guru dalam menggunakan sumber belajar harus mampu memanfaatkannya sesuai keterampilan masing-masing guru. Kreativitas dan jiwa inovatif dari para guru untuk dapat memanfaatkannya sebagai sumber belajar yang kreatif, inovatif dan menyenangkan. Memanfaatkan sumber belajar melalui lingkungan dengan mengamati yang akan menambah keseimbangan dalam kegiatan belajar.

⁵¹ Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Quantum Teaching, 2005), hal. 51-52

Belajar tidak hanya terjadi di ruangan kelas, namun juga di luar ruangan kelas dalam hal ini lingkungan sebagai sumber belajar yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik, keterampilan sosial dan budaya, perkembangan emosional serta intelektual. Untuk itu kreativitas dibutuhkan guru untuk melakukan pengembangan sumber belajar. Dengan memahami karakteristik siswa dalam untuk menilai perkembangan yang akan didapat siswa setelah belajar dalam memanfaatkan sumber belajar.

Guru sebagai perancang dalam pembelajaran mempunyai peran yang strategis untuk meningkatkan kualitas. Terutama dalam hal ini guru PAI sangat mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam bidang agama. Dalam hal ini usaha guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu siswa harus banyak berinteraksi dengan sumber belajar.

Penggunaan aneka sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran mempunyai peran penting. Selain melengkapi, memelihara dan memperkaya proses pembelajaran sumber belajar berkedudukan untuk meningkatkan kegiatan akademik siswa. Dengan dimanfaatkannya sumber belajar secara optimal, pemahaman tidak akan terbatas pada apa yang diperolehnya melalui kegiatan tatap muka.

Proses belajar dapat meliputi pemanfaatan semua indra kita secara total dan terpadu. Buku yang termasuk sumber belajar cetak hanya sebagian dari sarana pembawa pesan yang harus kita pelajari, karena masih banyak sumber lain yang dapat dimanfaatkan dalam rangka meningkatkan kualitas

pembelajaran. Selain itu, guru perlu mengetahui proses belajar mengajar, sifat masing-masing sumber belajar, dan bagaimana cara memperolehnya. Inilah yang menunjukkan bagaimana kreativitas guru dalam pembelajaran untuk mengembangkan sumber belajar sehingga kualitas pembelajaran dapat tercapai.⁵²

Pemanfaatan sumber belajar di sekolah baik yang dirancang maupun yang tinggal dimanfaatkan belum berjalan secara baik dan optimal. Banyak guru yang masih menggunakan paradigma lama, yaitu mengajar dengan hanya bersumberkan pada buku pelajaran yang ada, dan tidak memiliki motivasi dan inovasi untuk menciptakan sumber belajar lainnya yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajarannya. Guru pun kurang kreatif dalam membuat sendiri media pembelajaran maupun bahan ajar yang dibutuhkan.

Berbekal kreativitas, guru seharusnya dapat membuat dan menyediakan sumber belajar yang sederhana dan murah. Misalkan, bagaimana guru dan siswa dapat memanfaatkan benda-benda yang ada lingkungan kelas, sekolah dan masyarakat ataupun bahan-bahan bekas. Bahan bekas, yang banyak berserakan di sekolah dan rumah, seperti kertas, mainan, kotak pembungkus, bekas kemasan sering luput dari perhatian kita. Dengan sentuhan kreativitas, bahan-bahan bekas yang biasanya dibuang secara percuma dapat dimodifikasi dan didaur-ulang menjadi sumber belajar yang sangat berharga.

⁵² Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar, Teori dan Praktek*. (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 87

Kreativitas guru dalam menggunakan sumber belajar berupa media dengan mengadakan variasi dalam pemilihan media akan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Banyak dampak positif yang dirasakan oleh siswa dalam menggunakan media saat pembelajaran.

Selain menggunakan kreativitas dalam menggunakan sumber belajar cetak dan non cetak, guru juga dapat melakukan kreativitas berupa fasilitas perpustakaan sebagai kegiatan pembelajaran. Karena pembelajaran bukan hanya dilakukan di dalam kelas, namun di luar kelas juga seperti perpustakaan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam skripsi penulis akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul penelitian, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan Imroatun Khoirun Nisak pada tahun 2009, yang berjudul “*Upaya Pengembangan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SMA Negeri 1 Sidoarjo*”. Hasil penelitian dari skripsi ini di antaranya:
 - a. Bahwa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Sidoarjo secara manual, dalam proses pembelajaran memakai media pembelajaran, karena setiap kelas dikasih LCD Proyektor. Akan tetapi tergantung sesuai dengan materi pembelajarannya.

- b. Upaya guru agama dalam pengembangan media yaitu media itu hendaknya disesuaikan dengan materi, tujuan, metode, karakteristik siswa di kelas, sehingga akan terjadi proses interaksi belajar mengajar yang optimal.
 - c. Upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi yaitu guru harus bisa mengoptimalkan lingkungan kelas yang nyaman dan menyenangkan sebagai sumber belajar.⁵³
2. Penelitian yang dilakukan Roh Janatu Alfi pada tahun 2013, yang berjudul “*Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Bandung Tahun Ajaran 2012-2013*”. Hasil penelitian dari skripsi ini yaitu tentang kreatifitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs N Bandung, di antaranya:
- a. Guru mengembangkan metode belajar mengajar Aqidah Akhlak dengan mengkolaborasikan metode dalam satu kali tatap muka.
 - b. Mengembangkan media visual dengan menciptakan media itu sendiri, menyesuaikan dengan materi dan selalu membuat media dengan inovasi-inovasi baru.
 - c. Guru Aqidah Akhlak dalam mengembangkan pengelolaan kelas secara psikis (siswa) dan fisik (tempat belajar), yaitu dengan memberi

⁵³ Imroatun Khoirun Nisak, *Upaya Pengembangan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SMA Negeri 1 Sidoarjo*, (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2009)

petunjuk dengan bahasa yang mudah dipahami siswa serta menjaga kenyamanan dan kebersihan kelas.⁵⁴

3. Penelitian yang dilakukan oleh Eko Patrianto Wibowo pada tahun 2016, yang berjudul “ *Kompetensi Guru dalam Pemanfaatan Sumber Belajar di SDN Caturtunggal 6*” hasil dari penelitian ini diantaranya :
 - a. Guru memanfaatkan sumber belajar berupa lingkungan sebagai alat untuk proses pembelajaran.
 - b. Guru menggunakan sumber belajar sesuai dengan kebutuhan materi yang sedang dilaksanakan.
 - c. Keprofesionalan seorang guru mempengaruhi pemanfaatan dalam menggunakan sumber belajar.
 - d. Kompetensi guru selalu mempengaruhi dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung.
 - e. Lingkungan merupakan sumber belajar sangat berpengaruh terhadap belajar siswa.⁵⁵

⁵⁴ Roh Janatu Alfi, *Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Bandung Tahun Ajaran 2012-2013*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013)

⁵⁵ Eko Patriyanto, *Kompetensi Guru dalam Pemanfaatan Sumber Belajar di SDN Caturtunggal 6*, (Yogyakarta : UNIV Yogyakarta, 2016)

Dalam tabel uraian penelitian terdahulu tersebut dapat diketahui posisi peneliti adalah melengkapi penelitian yang sudah ada tersebut dengan penelitian baru, fokus masalah baru, dan di lokasi penelitian yang berbeda dengan tujuan yang berbeda pula. Dalam penelitian yang sudah disebutkan di atas belum pernah membahas tentang kreativitas guru dalam menggunakan sumber belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Dalam penelitian tersebut peneliti bermaksud melengkapi teori yang sudah ada dalam penelitian sebelumnya guna memperoleh teori baru yang didapat dari penelitian terdahulu maupun penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini.

C. Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan pola atau model tentang bagaimana sesuatu distruktur (bagian dan hubungannya) atau bagaimana bagian-bagian berfungsi (perilaku yang di dalamnya ada konteks khusus atau dimensi waktu. Harmon mendefinisikan paradigma sebagai cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang visi realitas.

Paradigma penelitian dikemukakan dengan sebuah bagan berikut :

**Bagan 2.1 Kreativitas Guru dalam Menggunakan Sumber Belajar
untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMPN 2 Ngantru
Tulungagung**

